

HUBUNGAN BEBERAPA FAKTOR WANITA USIA SUBUR DENGAN KEJADIAN PERKAWINAN USIA DINI DI
KECAMATAN GUNTUR KABUPATEN DEMAK PADA BULAN JANUARI - MARET TAHUN 2013

NUR BAYTI IKHSANITA – 25010110120113

(2014 - Skripsi)

Perkawinan usia dini adalah perkawinan yang dilakukan pada usia kurang dari 20 tahun untuk wanita dan kurang dari 25 tahun untuk pria. Perkawinan usia dini tidak mendukung upaya peningkatan kesehatan wanita beserta hak reproduksinya. Akibatnya terjadi kehamilan usia dini, risiko keguguran sampai dengan komplikasi aborsi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan beberapa faktor pada WUS dengan kejadian perkawinan usia dini. Metode yang digunakan yaitu *explanatory research* dengan *cross sectional study*. Populasi adalah seluruh WUS di Kecamatan Guntur yang berjumlah 17.667 orang dan yang dipilih secara *simple random sampling* sejumlah 67 orang. Adapun data uji menggunakan *fisher exact test* dengan taraf kemaknaan 5 %. Hasil penelitian tersebut menunjukkan faktor yang berhubungan adalah agama WUS ($p=0,04$), agama ibu dari WUS ($p=0,04$), usia WUS ($p=0,001$), pengetahuan KRR WUS ($p=0,001$), pengetahuan kesehatan reproduksi ibu dari WUS ($p=0,001$), agama ibu dari WUS dan budaya perkawinan ibu dari WUS ($p=0,001$). Sedangkan faktor yang tidak berhubungan adalah media massa / informasi ($p=0,73$), akses terhadap pornografi ($p=0,25$), pendidikan WUS ($p=0,10$), pendidikan ibu dari WUS ($p=0,10$) dan sosial ekonomi ibu dari WUS ($p=1,00$), dan faktor lingkungan masyarakat yaitu budaya perkawinan dalam masyarakat ($p=0,10$). Saran yang diberikan adalah adanya sosialisai dari KEMENAG dan BKKBN tentang pendewasaan usia perkawinan kepada WUS secara kontinyu dengan metode penyuluhan yang interaktif dan disertai dengan simulasi interaktif sehingga dapat menambah pengetahuan tentang perkawinan bagi WUS untuk dapat mencegah terjadinya perkawinan usia dini di Kecamatan Guntur

Kata Kunci: Perkawinan usia dini WUS, faktor WUS, ibu dari WUS, Budaya